

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi yang termasuk ke dalam metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional yang memiliki sifat ilmiah atau saintifik karena memiliki kaidah-kaidah ilmiah. Metode kuantitatif juga merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2021). Salah satu jenis metode dalam metode kuantitatif adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Metode eksperimen adalah cara pengajaran untuk siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri dengan apa yang dipelajarinya tersebut. Metode eksperimen adalah suatu metode pengajaran yang kegiatannya berbentuk percobaan untuk menemukan atau membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, baik secara individu maupun kelompok.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Pengaruh perlakuan dapat dinyatakan dengan $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ dan digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2021).

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = Kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum ada perlakuan

O₂ = Kemampuan menulis teks narasi siswa setelah ada perlakuan

O₃ = Kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum ada perlakuan

O₄ = Kemampuan menulis teks narasi siswa yang tidak diberi perlakuan

B. Prosedur Penelitian

Tahap persiapan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat latar belakang dan rumusan masalah.

- 2) Mengkaji landasan teori.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Membuat desain eksperimen.
- 5) Menguji validitas instrumen.

Tahap pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen, yaitu:

- 1) Menentukan sampel pada populasi.
- 2) Melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII sebelum pemberlakuan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek.
- 3) Melaksanakan pembelajaran teks narasi menggunakan model *Experiential Learning* dibantu dengan media film animasi pendek.
- 4) Melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII setelah pemberlakuan model *Experiential Learning* berbantuan media buku harian.

Tahap pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol, yaitu:

- 1) Menentukan sampel pada populasi.
- 2) Melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII tanpa pemberlakuan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek.
- 3) Melaksanakan pembelajaran teks narasi menggunakan metode terlangsung.
- 4) Melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII tanpa pemberlakuan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek.

Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Pengolahan dan analisis data.
- 2) Menyimpulkan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas VII H sebagai kelas kontrol dan VII I sebagai kelas eksperimen.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Experiential Learning* dan media film animasi pendek pada kelas eksperimen. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah peneliti melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Langkah observasi ini dibantu dengan lembar observasi yang diamati oleh observer.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Model *Experiential Learning* Berbantuan Film Animasi Pendek dalam Menulis Teks Narasi Pertemuan

No.	Komponen Keterampilan Mengajar	Kemunculan dalam Mengajar		Komentar
		Muncul	Tidak Muncul	
1	Salam dan berdoa			
2	Mengondisikan kelas			
3	Menyampaikan tema materi, tujuan, dan profil pelajar Pancasila.			
4	Sesi tanya jawab awal mengenai materi yang akan dipelajari			
5	Menyampaikan pertanyaan pemantik			
6	Menyajikan tayangan film animasi pendek.			
7	Membimbing peserta didik dalam menyaksikan dan memerhatikan film animasi			

	pendek.			
8	Membimbing peserta didik untuk menghubungkan film animasi pendek dengan struktur dan unsur teks narasi.			
9	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan apa yang didapat setelah menyaksikan film animasi pendek dan keterkaitannya dengan struktur dan unsur teks narasi.			
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.			
11	Melakukan refleksi bersama peserta didik.			
12	Berdoa dan salam.			
13	Menggunakan gaya/model belajar.			
14	Menggunakan alat bantu dan/atau media pembelajaran.			

2. Tes

Teknik pengumpulan data selanjutnya berupa dilakukannya *pretes* dan *postes* pada kedua sampel, yaitu siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pertama, sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menjalani *pretes* untuk mengukur pemahaman awal terhadap kemampuan menulis teks narasinya. Tahap kedua adalah dimana memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran terlangsung biasa. Pada tahap akhir, sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol akan melakukan *postes* untuk melihat kemampuan menulis teks narasi setelah pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini nantinya akan membantu peneliti untuk mengambil data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa modul ajar dan rubrik penilaian.

1. Modul Ajar

Modul ajar digunakan untuk acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian

yang berupa kegiatan pembelajaran di lapangan. Modul ajar ini mengikuti ketentuan modul ajar Kurikulum Merdeka. Di dalam modul ajar memuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk membantu proses pengambilan data penelitian. Kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti akan berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Modul ajar yang dibuat menggunakan model *Experiential Learning* dan dibantu dengan media film animasi pendek pada kelas eksperimen dan model pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol. Selain itu, ada juga kegiatan pretes dan postes yang sama-sama dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan inti.

Tabel 3.2

Perbedaan Kegiatan Inti Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1. Peserta didik menonton film animasi pendek yang telah disediakan (Tahap Concrete Experience (Feeling))	1. Peserta didik menyimak materi tentang teks narasi yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik menghubungkan apa yang terjadi dalam film animasi pendek (Tahap Reflection Observation (Watching))	2. Peserta didik membaca teks narasi yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik menghubungkan apa yang terjadi dalam film animasi pendek dengan struktur dan unsur teks narasi (Tahap Abstract Conceptualization (Thinking))	
4. Peserta didik menyimpulkan apa yang didapat setelah menonton film animasi pendek dan keterkaitannya dengan unsur teks narasi (Tahap Active Experimentation (Doing))	

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian berguna untuk membantu mengukur skor peserta didik dan menentukan nilai peserta didik. Sebelum membuat rubrik penilaian ada kriteria atau indikator penilaian yang nantinya akan berguna untuk menentukan skor pretes dan postes peserta didik. Kriteria penilaian ini disusun dari hasil adaptasi kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro (2016).

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Menulis Teks Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi	Skor	Bobot	
1	Isi tulisan	Ide atau gagasan harus jelas, sesuai dengan tema, dapat dipahami, dan kreatif.	Isi tulisan memuat 4 indikator (jelas, sesuai dengan tema, dapat dipahami, dan kreatif)	4	5	
			Isi tulisan memuat 3 indikator	3		
			Isi tulisan memuat 2 indikator	2		
			Isi tulisan memuat 1 indikator	1		
2	Organisasi isi	Susunan isi cerita dalam teks narasi yang kronologis serta sesuai dengan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	Seluruh isi cerita tersusun secara kronologis dan memuat seluruh struktur teks narasi	4	5	
			Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 3 struktur teks narasi	3		
			Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 2 struktur teks narasi	2		
			Isi cerita tersusun secara kronologis dan hanya memuat 1 struktur teks narasi	1		
3	Unsur-unsur teks narasi (tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang)	Tema: Menyesuaikan dengan ide atau gagasan dan siswa dapat mengembangkan tema	Seluruh isi cerita sesuai dengan tema	4	3	
			Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan tema	3		
			Kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan tema	2		
			Seluruh isi cerita tidak sesuai dengan tema	1		
		Alur: Awal, isi, dan akhir cerita jelas		Seluruh isi cerita sesuai dengan alur	4	3
				Setengah atau lebih isi cerita sesuai dengan alur	3	
				Kurang dari setengah isi cerita sesuai dengan alur	2	
				Seluruh isi cerita tidak sesuai dengan alur	1	
	Penokohan: Tokoh	Tokoh ditampilkan	4	3		

	yang muncul memiliki karakter yang relevan dengan tema	dengan karakter yang jelas dan konsisten		3	
		Tokoh ditampilkan dengan karakter yang kurang jelas dan kurang konsisten			
		Tokoh ditampilkan dengan karakter yang tidak jelas dan tidak konsisten	2		
		Tidak ada tokoh spesifik dalam isi cerita	1		
	Latar: Menggambarkan latar cerita, yaitu latar tempat dan latar waktu, yang relevan dengan tema	Latar waktu dan tempat sangat mendukung isi cerita	4	3	
		Hanya salah satu latar yang mendukung isi cerita	3		
		Hanya terdapat latar tempat atau hanya terdapat latar waktu	2		
		Tidak terdapat latar tempat dan latar waktu	1		
4	Tata bahasa	Penggunaan unsur kebahasaan, seperti kata sifat, kata kerja, konjungsi kronologis, kalimat langsung, dan kalimat tidak langsung	Terdapat seluruh unsur kebahasaan	4	2
		Terdapat 3 – 4 unsur kebahasaan	3		
		Terdapat 2 unsur kebahasaan	2		
		Terdapat 1 unsur kebahasaan	1		
5	Ejaan dan tanda baca	Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca	Seluruh isi cerita tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda	4	1
			Setengah atau lebih isi cerita tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca	3	
			Kurang dari setengah isi tulisan tidak terdapat kesalahan huruf kapital dan tanda baca	2	
			Seluruh isi cerita terdapat kesalahan huruf kapital dan tanda baca	1	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Validitas Instrumen

Instrumen validitas digunakan untuk menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh validator dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data di lapangan.

Tabel 3.4

Lembar Uji Validitas Instrumen Penelitian Modul Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Terdapat identitas penyusun, sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester						
2	Terdapat Capaian Pembelajaran (CP)						
3	Kesesuaian materi pelajaran dengan CP						
4	Terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)						
5	Kesesuaian materi pelajaran dengan ATP						
6	Terdapat media, alat, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kegiatan pembelajaran						
7	Terdapat kegiatan pendahuluan berupa pengondisian kelas, berdoa, penyampaian materi, tujuan, manfaat, dan profil pelajar Pancasila						
8	Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan						
9	Kegiatan pembelajaran difokuskan pada kebutuhan pembelajaran siswa						
10	Kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa yang mendorong keaktifan siswa						
11	Terdapat kegiatan penutup berupa menyimpulkan hasil pembelajaran oleh						

	siswa, refleksi bersama guru, dan berdoa						
12	Instrumen dapat dipahami dengan jelas						
13	Instrumen menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						
14	Instrumen menggunakan kalimat yang mudah dipahami						

Tabel 3.5

Lembar Uji Validitas Instrumen Penelitian Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran						
2	Kesesuaian instrumen dengan kriteria penilaian						
3	Kesesuaian indikator dengan aspek penilaian						
4	Kesesuaian deskripsi dengan indikator						
5	Setiap deskripsi indikator memiliki skor yang jelas						
6	Setiap aspek penilaian memiliki bobot nilai yang jelas						
7	Instrumen dapat dipahami dengan jelas						
8	Instrumen menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						
9	Instrumen menggunakan kalimat yang mudah dipahami						

F. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Hasil Pretes dan Postes Siswa

Analisis hasil hasil pretes dan postes siswa dilakukan dengan menilai hasil pretes dan postes sesuai dengan rubrik penilaian yang sudah dibuat. Hasil pretes dan postes siswa dianalisis oleh tiga penilai untuk menghindari subjektivitas. Nilai yang didapat dari ketiga penilai dibagi tiga.

$$\text{Nilai} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

Nilai akhir akan dimasukkan ke dalam kriteria penilaian skala empat menurut Nurgiyantoro (2016). Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
86 – 100	A	Baik Sekali
76 – 856	B	Baik
56 – 75	C	Cukup ⁶
10 – 55	D	Kurang

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah data hasil penelitian dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ialah uji Cronbach Alpha. Adapun ketentuan pada uji Cronbach Alpha, yaitu instrumen dikatakan reliabel jika taraf signifikansinya lebih dari 0,06 dan instrumen dikatakan tidak reliabel jika taraf signifikasinya kurang dari 0,06.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti sifatnya normal atau tidak. Uji normalitas juga dilakukan untuk menentukan langkah uji statistik selanjutnya. Dalam penelitian yang akan digunakan adalah uji One Sample Saphiro Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar 0,05. Sebaliknya, data akan dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila signifikansi kurang 0,05.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi homogen atau heterogen. Uji homogenitas ini memiliki syarat taraf signifikansi 0,05. Maka, data dinyatakan homogen apabila memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan setelah data telah lolos uji normalitas dengan status normal. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene yang dibantu oleh aplikasi SPSS.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada rumusan masalah, yakni apakah ada perbedaan hasil antara pretes dengan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta apakah ada perbedaan hasil postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel. H_a diterima dan H_0 ditolak jika thitung lebih besar dibanding ttabel. Hal tersebut berlaku dengan sebaliknya. H_a ditolak dan H_0 diterima jika thitung lebih kecil dibanding ttabel. Ttabel dapat ditentukan dari derajat kebebasan ($df = n_x + n_y - 2$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T Test* yang dibantu oleh aplikasi SPSS.

Sebelum melakukan uji *Independent Sample T*, hasil pretes dan postes siswa dihitung untuk mendapatkan nilai N-Gain. Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran efektif atau tidak. Rumus nilai N-Gain yakni sebagai berikut.

$$NGain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretes}}$$

Hasil N-Gain Score nantinya akan dikategorikan dengan satuan persen yang merujuk pada kriteria Hake R.R dalam Sukarelawan, dkk (2024). Tingkat keefektifan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Kriteria N-Gain Score

PERSENTASE (%)	INTERPRETASI
<40	Tidak Efekif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif